

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"
22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman
Hal 363-369

Penerjemahan Peta Informasi Tempat Wisata Berbahasa Mandarin dengan Metode Komunikatif di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Neri Meivita^{a,1*}, Monika Herliana^{b,2}, Tri Asiaty^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ neri.meivita@mhs.unsoed.ac.id; monika.herliana@unsoed.ac.id; tri.asiaty@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan praktik kerja dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2021 sampai 31 Maret 2022. Tujuan dilaksanakannya praktik kerja untuk mendukung layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam menyediakan peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin. Guna mendukung proses penerjemahan, penulis menggunakan metode pengumpulan data, berupa: observasi, studi kepustakaan, dan jelajah internet. Pada proses penerjemahan, penulis menggunakan metode komunikatif. Metode komunikatif adalah metode penerjemahan yang menekankan isi pesan/informasi dan makna kontekstual secara tepat dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, namun tidak menerjemahkan secara bebas. Penggunaan metode tersebut agar hasil terjemahan efektif dan pesan tersampaikan pada pembaca. Adapun teknik yang digunakan untuk mendukung metode ini adalah teknik deskripsi yaitu teknik penerjemahan dengan menambahkan deskripsi pada bahasa sasaran (BSa). Akhirnya hasil dari praktik kerja ini adalah peta informasi tempat wisata Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin dengan metode komunikatif. Adapun manfaat dari penerjemahan peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin adalah membantu meningkatkan pelayanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam mengenalkan objek wisata kepada wisatawan berbahasa Mandarin.

Kata kunci: metode komunikatif, penerjemahan, peta informasi, teknik penerjemahan

ABSTRACT

This study was based on the internship that was carried out on October 04, 2021, until March 31, 2022. The purpose of implementing the work practice was to support the Yogyakarta City Tourism Office's services in providing information maps of tourist attractions in Chinese. In order to support the translation process, the author used data collection methods, in the form of observation, literature study, and internet browsing. In the translation process, the author used a communicative method. The communicative method was a translation method that emphasized the content of the message/information and contextual meaning appropriately by taking into account the principles of communication but does not translate freely. The use of this method is so that the translation results are effective and the message is conveyed to the reader. The technique used to support this method was a description technique, namely a translation technique by adding a description to the target language (TL). Finally, the result of this work practice was an information map of Yogyakarta City tourist attractions in Mandarin with a communicative method. The benefits of translating information maps of tourist attractions into Chinese are to help improve the services of the Yogyakarta City Tourism Office in introducing tourist attractions to Chinese-speaking tourists.

Keywords: communicative method, translation, information map, translation technique

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta menjadi destinasi utama pariwisata di Indonesia. Predikat tersebut bertahan karena Kota Yogyakarta

berkarya dan bergerak secara dinamis. Menjadi kota dengan destinasi utama pariwisata mendorong warganya untuk berkreasi dalam mengembangkan kotanya, terutama dalam bidang pariwisata. Kini,

Kota Yogyakarta memiliki tempat-tempat wisata yang bisa ditemukan di setiap sudut-sudut kota.

Kreativitas masyarakat Yogyakarta dalam berinovasi tentang objek wisata membuat kota tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan. Antusiasme kunjungan tidak hanya berasal dari wisatawan lokal, namun juga asing. Berdasarkan data hasil kunjungan wisatawan dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, jumlah kunjungan wisatawan di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 adalah 1,384,781 yang terdiri dari 40,570 wisatawan mancanegara dan 1,344,211 wisatawan lokal. Dari data tersebut, kunjungan wisatawan asing didominasi oleh wisatawan Tiongkok sebanyak 10,82%. Oleh sebab itu, lembaga pengelola objek wisata Yogyakarta hendaknya mempertimbangkan fakta tersebut dalam meningkatkan pelayanannya.

Sebagai lembaga pengelola resmi, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berinovasi secara kontinu meningkatkan kualitas layanan, terutama berkaitan dengan wisatawan asing. Salah satu hal yang diupayakan adalah penerjemahan peta informasi berbahasa asing, yang mana saat ini masih berbahasa Indonesia. Alhasil, keberadaan peta informasi tersebut minim membantu wisatawan asing untuk mengeksplorasi objek-objek wisata yang ada. Oleh karenanya, penerjemahan peta informasi wisata berbahasa asing bersifat urgen dalam mendukung kesuksesan pembangunan pariwisata Kota Yogyakarta.

Urgensi peta informasi tempat wisata berbahasa asing menjadi peluang penulis untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata Kota Yogyakarta. Selain antusiasme kunjungan wisatawan berlatarbelakang Bahasa Mandarin, penciptaan instrumen panduan strategis mendorong penulis untuk menerjemahkan peta informasi tempat wisata. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode komunikatif dalam hal penyampaian informasi secara efektif. Guna memaksimalkan proses penerjemahan peta informasi tempat wisata, penulis juga menggunakan teknik deskripsi, yaitu teknik

penerjemahan dengan menambahkan deskripsi pada bahasa sasaran (BSa).

METODE

Guna memperoleh data/informasi yang dibutuhkan dalam penerjemahan peta informasi tempat wisata kota penulis menggunakan tiga metode. Ketiga metode tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Tersiana (2018:12), observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Teknik observasi ini menggunakan alat bantu, yaitu berupa draft atau daftar penelitian hasil observasi. Mania (2017:2) menambahkan bahwa observasi adalah cara menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan menelaah buku, catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Menurut Sari (2020:44), studi kepustakaan adalah cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan, menurut Siregar (2019:48), studi kepustakaan merupakan suatu kerangka atau konsep untuk melakukan analisis fakta atau data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam pencarian data, penulis memperoleh informasi dengan menggunakan sumber kepustakaan berupa buku, jurnal, majalah, dan lain-lain.

3. Jelajah Internet

Jelajah internet adalah teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi internet di mana segala informasi

tersedia. Menurut Oktaviani (2018:147), jelajah internet merupakan pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat atau mesin pencari di internet di mana segala informasi dari berbagai era tersedia di dalamnya. Pencarian di internet sangat mudah dan membantu penulis menemukan file atau data dengan kecepatan, integritas, dan ketersediaan data untuk tahun yang berbeda. Pencarian data di internet dapat dilakukan dengan searching, browsing, dan surfing. Menurut Bungin (2017:158), jelajah internet atau penelusuran melalui internet yaitu cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya, sehingga memungkinkan penulis dapat memanfaatkan data informasi online (website dinas pariwisata) guna melengkapi pembuatan laporan praktik kerja secara cepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses penerjemahan, penulis membutuhkan tahapan penerjemahan guna mengoptimalkan hasil terjemahannya. Penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap analisis atau pemahaman, tahap transfer atau pengalihan pesan, dan tahap restrukturisasi. Penjelasan dari ketiga tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Analisis atau Pemahaman

Pada tahap analisis, penulis menganalisis teks bahasa sumber dengan cara membaca dan memahami isi peta informasi tempat wisata Kota Yogyakarta. Tahap ini bertujuan agar penulis dapat memahami pesan yang terkandung dalam peta informasi tempat wisata. Selain itu, hal ini juga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menerjemahkan teks asli kedalam bahasa sasaran yaitu Bahasa Mandarin.

Hasil analisis secara umum dari peta informasi tempat wisata Kota Yogyakarta adalah peta informasi tempat wisata tersebut dibuat oleh pihak Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, yaitu bidang pemasaran pariwisata. Pengguna peta informasi wisata tersebut adalah wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang akan berwisata di

Kota Yogyakarta. Tujuan dibuatnya peta informasi wisata tersebut untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata di Kota Yogyakarta karena dalam peta wisata tersebut terdapat informasi mengenai objek-objek wisata beserta denah lokasinya. Berikut merupakan gambar dan isi pada peta informasi tempat wisata Kota Yogyakarta yang akan penulis terjemahkan:

Gambar 4.1. Peta Informasi Tempat Wisata Kota Yogyakarta



Tabel 4.1. Contoh kalimat dalam Peta Informasi Tempat Wisata pada Tahap Analisis

No.	Kalimat
1.	Malioboro adalah jalan yang terkenal sebagai tempat berwisata belanja paling diminati di Yogyakarta.
2.	Pasar Beringharjo merupakan pasar tradisional pertama dan terbesar di Yogyakarta.
3.	Gedung Agung merupakan Istana Kepresidenan yang digunakan sebagai kediaman resmi Presiden.

2. Tahap Transfer atau Pengalihan Pesan

Pada tahap ini penulis mengalihkan isi, pesan, dan makna yang terkandung dalam teks bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yaitu dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Mandarin. Penulis mengalihkan pesan dengan mencari padanan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran agar menghasilkan terjemahan yang maknanya serupa. Berikut adalah tabel beberapa kosakata yang terdapat di dalam peta informasi tempat wisata:

Tabel 4.2. Kosakata pada Peta Informasi Tempat Wisata melalui Tahap Transfer

No.	Kata	Kata	Ejaan
-----	------	------	-------

	pada Bahasa Indonesia (BSu)	pada Bahasa Mandarin (BSa)	pada Bahasa Mandarin (Pinyin)
1.	Aneka macam	各种各样	gè zhǒng gè yàng
2.	Aneka rasa	各种口味	gè zhǒng kǒuwèi
3.	Jalan	街道	jiēdào
4.	Jam Buka	营业时间	yíngyè shíjiān
5.	Koleksi	收藏	shōucáng
6.	Lukisan	画	huà
7.	Pohon Beringin	榕树	róngshù
8.	Sepeda	自行车	zìxíngchē
9.	Satwa	动物	dòngwù
10.	Tiket	门票	ménpiào

Tabel 4.2 di atas merupakan kosakata yg diperoleh oleh penulis pada peta informasi tempat wisata melalui tahap transfer. Misalnya pada kata “Aneka macam” yang diterjemahkan menjadi 各种各样 (gè zhǒng gè yàng), dan pada kata “Aneka rasa” yang diterjemahkan menjadi 各种口味 (gèzhǒng kǒuwèi), serta kata “Jalan” yang diterjemahkan menjadi 街道 (jiēdào). Pada saat mengalihkan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa), penulis menggunakan kamus elektronik seperti Pleco, Hanping Lite, dan Google Translate.

3. Tahap Restrukturisasi

Pada tahap ini, penulis menyesuaikan susunan kalimat dari bahasa sumber (BSu) yaitu Bahasa Indonesia ke bahasa sasaran (BSa) Bahasa Mandarin agar selaras dengan tata bahasa Mandarin. Dalam menerjemahkan, penulis menggunakan metode komunikatif didukung dengan teknik deskripsi. Teknik deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan istilah yang tidak memiliki padanan dalam bahasa sumber. Berikut merupakan tabel potongan kalimat dari peta informasi tempat wisata Kota Yogyakarta yang akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin:

Tabel 4.4. Contoh Penerapan Metode Komunikatif Dengan Teknik Deskripsi

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif dengan Teknik Deskripsi)
Salah satu produsen yangko Kotagede adalah Toko Roti Ngudi Roso.	Ngudi Roso 面包店是在 Kotagede 的生产 Yangko 面包店之一。 (Ngudi Roso miànbāo diàn shì zài Kotagede de shēngchǎn Yangko miànbāo diàn zhī yī). Yangko 是一种用米饭制成的甜食，将其晒干，然后不油炸，淋上面粉。 (Yangko shì yī zhǒng yòng mǐfàn zhì chéng de tiánshí, jiāng qí shài gān, ránhòu bù yóu zhá, lín shàng miànfěn).

Tabel 4.4 merupakan contoh kalimat yang menggunakan metode komunikatif dengan teknik deskripsi. Penerapan metode komunikatif dapat dilihat dari struktur tata bahasa yang mengikuti bahasa sasaran. Contohnya adalah pada kalimat “Toko Roti Ngudi Roso” dimana pada BSa struktur kalimat berubah menjadi Ngudi Roso 面包店 (Ngudi Roso miànbāo diàn) “Ngudi Roso Roti Toko”. Hal ini karena struktur tata bahasa sumber dengan struktur tata bahasa sasaran berbeda. Selain itu, penggunaan teknik deskripsi dapat dilihat pada kata “Yangko” yang dideskripsikan menjadi Yangko 是一种用米饭制成的甜食，将其晒干，然后不油炸，淋上面粉 (Yangko shì yī zhǒng yòng mǐfàn zhì chéng de tiánshí, jiāng qí shài gān, ránhòu bù yóu zhá, lín shàng miànfěn) “Yangko adalah camilan manis yang terbuat dari beras ditanak lalu dijemur, disangrai, dan ditaburi tepung” pada BSa. Hal ini bertujuan agar pembaca bahasa sasaran mengetahui secara detail yang dimaksud dengan yangko karena yangko merupakan camilan khas Kota Yogyakarta sehingga jika langsung diterjemahkan, pembaca bahasa sasaran tidak bisa langsung memahami.

Tabel 4.5. Teks Penerapan Metode Komunikatif dengan Teknik Deskripsi

Bahasa	Bahasa Sasaran
--------	----------------

Sumber	(Metode Komunikatif dengan Teknik Deskripsi)
Wijilan adalah kawasan terkenal yang merupakan sentra gudeg makanan khas Yogyakarta.	Wijilan 是著名的地区，是日惹的典型美食 Gudeg 中心。 (Wijilan shì zhùmíng dì dìqū, shì rìrě de diǎnxíng měishí Gudeg zhōngxīn). Gudeg 是一种由还没熟的菠萝蜜和椰奶制成的食物 (Gudeg shì yī zhǒng yóu hái méi shú de bōluómì hé yē nǎi zhì chéng de shíwù)

Tabel 4.5 merupakan contoh kalimat yang menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi. Penggunaan metode komunikatif dapat dilihat dari penambahan partikel “的”(de) pada kalimat 日惹的典型美食 (rìrě de diǎnxíng měishí) “makanan khas Yogyakarta” dalam BSA yang berfungsi sebagai kepemilikan atau penyambung kalimat. Selain itu, penggunaan teknik deskripsi dapat dilihat dari penambahan keterangan pada kata “Gudeg” menjadi Gudeg 是一种由还没熟的菠萝蜜和椰奶制成的食物 (gudeg shì yī zhǒng yóu hái méi shú de bōluómì hé yē nǎi zhì chéng de shíwù) “Gudeg adalah makanan yang terbuat dari nangka muda dan santan” pada BSA. Hal ini bertujuan agar pembaca BSA bisa memahami apa yang dimaksud dengan gudeg karena gudeg merupakan makanan khas Yogyakarta, sehingga jika tidak dideskripsikan pembaca tidak bisa langsung memahami.

Tabel 4.6. Teks Penerapan Metode Komunikatif dengan Teknik Deskripsi

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif dengan Teknik Deskripsi)
Bakpia Pathuk adalah	Bakpia Pathuk 是日惹的一个 bakpia 生产中心。 (Bakpia Pathuk shì rìrě

sentra produsen bakpia di Yogyakarta.	de yīgè bakpia shēngchǎn zhōngxīn) Bakpia 是传统的日惹食物，有各种口味，如青豆、黑糯米和紫薯。 (Bakpia shì chuántǒng de rìrě shíwù, yǒu gè zhǒng kǒuwèi, rú qīngdòu, hēi nuòmǐ hé zǐ shǔ)
---------------------------------------	---

Tabel 4.6 merupakan contoh kalimat yang menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi. Penggunaan metode komunikatif dapat dilihat dari penambahan kata “种(zhǒng)” pada kalimat 有各种口味 (yǒu gè zhǒng kǒuwèi) “memiliki berbagai rasa” dalam BSA yang berfungsi sebagai kata hubung untuk rasa. Penggunaan teknik deskripsi dapat dilihat dari penambahan keterangan pada kata “Bakpia” menjadi Bakpia 是传统的日惹食物，有各种口味，如青豆、黑糯米和紫薯 (Bakpia shì chuántǒng de rìrě shíwù, yǒu gè zhǒng kǒuwèi, rú qīngdòu, hēi nuòmǐ hé zǐ shǔ) “Bakpia merupakan makanan tradisional khas Yogyakarta yang memiliki berbagai macam rasa diantaranya yaitu kacang hijau, ketan hitam, dan ketela ungu”. Hal ini dilakukan agar pembaca BSA dapat memahami apa yang dimaksud dengan bakpia karena bakpia merupakan makanan khas Yogyakarta.

SIMPULAN

Adapun manfaat dari penerjemahan peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin adalah membantu meningkatkan pelayanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam mengenalkan objek wisata kepada wisatawan berbahasa Mandarin. Ditambah lagi, wisatawan juga memperoleh informasi serta lokasi objek wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Sedangkan, manfaat yang diperoleh penulis yaitu membantu menerapkan ilmu penerjemahan Bahasa Mandarin serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Mandarin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan artikel yang berjudul “Penerjemahan Peta Informasi Tempat Wisata Berbahasa Mandarin dengan Metode Komunikatif di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta” dengan baik.

Artikel ini disusun berdasarkan hasil praktik kerja yang dilakukan penulis di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Dalam penulisan artikel ini, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Monika Herliana, B.Ed., M.Li., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan laporan praktik kerja,
2. Tri Asiati, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan laporan praktik kerja,
3. Nur Ichanto, S.H. dan Purwatiningsih, A.Md. selaku Pembimbing praktik kerja penulis di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama pelaksanaan praktik kerja,
4. Seluruh Staf bagian Sekretariat di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman berharga dan ilmu yang bermanfaat dalam proses pelaksanaan praktik kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, A., Supianudin, A., & Mulidyah, L. 2020. “Seni Menerjemahkan Puisi: Studi Kasus Terjemahan Arab Atas Dua Sajak Karya Sapardi Djoko Damono oleh Usman Arrumy”. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(2), 140-146.
- Anjani, & Rahman, Y. 2022. “Teknik Penerjemahan Dalam Artikel Deutsche Welle”. *E-Journal Identitaet*. Vol.11 No.2.
- Apridho, M., & Masrukhi, M. (2021). “Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz”. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. Vol.18 No.2. 191–200.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. 2020. *Kajian Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Yogyakarta Tahun 2020*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
- Galingging, Y. 2021. “Penerjemahan Idiomatis Peter Newmark Dan Mildred Larson”. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*. Vol.8 No.1.
- Hadi, M. Z. P. 2019. “Analisis Ideologi Dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa Stiba Bumigora Tahun Akademik 2017/2018”. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 6(1), 25-46.
- Hadiyanto, Ellisafny C. 2017. “Penerjemahan Teks Booklet Promosi Museum Ranggawarsita Semarang”. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1. No.1. 97-105
- Hartono, Rudi. 2017. “Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Penerjemahan)”. Semarang: Prima Nusantara.
- Hasan, Dafik. 2017. “Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami”. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*. Vol. 9, No.1
- Hasanah, H. 2016. “Teknik-teknik observasi (sebuah metode pengumpulan data kualitatif ilmu sosial)”. *At-Taqaddum* , 8 (1), 21-46.
- Indrawati, D. 2019. *Berkenalan Dengan Peta*. Sukoharjo: Graha Printama Selaras.
- Mania, S. 2017. “Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran”. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Nugroho, F. & S. 2019. *Mengenal Peta Tematik*. Sukaharja: Sindunata.
- Oktaviani, Dea Ayu, dkk. 2018. “Perkembangan Organisasi Keprofesian TI di Indonesia.

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 363-369

Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi".
Vol.1 (2):147.

Rahmah, Yuliani. 2018. "Metode dan Teknik Penerjemahan Karya Sastra". Vol 2. Hlm. 132

Saily, R., 2021. "Pembuatan Peta Tematik Menggunakan Sistem Informasi Geografis Pada Desa Teluk Latak". CESD Vol. 04 No. 02.

Sari, Milya, dan Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA 6.1: 41-53.

Siregar, Ameilia & Harahap, N. 2019. "Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi". Yogyakarta: Deepublish.

Tersiana, A. 2018. Metode Penelitian. Penerbit Yogyakarta.

Utami, R. 2019. Teknik Penerjemahan Istilah Budaya Tiongkok Ke Istilah Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. (Tesis Magister Linguistik, Universitas Diponegoro, 2019)

Waluya, B. 2015. "Peta, Globe, dan Atlas". Direktorat UPI.

Wijayanti, Gustini. 2018. "Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa". Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama, vol. XXIV No.2.

Wuryantoro, A. 2018. Pengantar Penerjemahan. Deepublish.